

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs terbitan Erlangga Kurikulum 2013.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Erlangga.

Identitas buku yang dijadikan sumber penelitian adalah sebagai berikut.

Judul Buku : Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs Kelas VII

Penulis : Engkos Kosasih dan Restuti

Peerbit Buku : Erlangga

Tahun Terbit : 2013

Ukuran Buku : 25 x 17,5 cm

Tebal Buku : 1 cm

Tempat Terbit : Jakarta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2008: 240). Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, grafik, dan Charta. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Erlangga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan bererapa siswa SMP untuk mengetahui buku teks yang paling banyak digunakan di sekolah-sekolah.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dalam riset kualitatif adalah semua hal, barang, tulisan, benda yang dikumpulkan peneliti untuk dapat menjelaskan persoalan yang sedang dialami. Data ini menjadi dasar untuk analisis penyimpulan. Data tersebut meliputi semua hal yang ditemukan selama penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyiapkan buku yang akan diteliti dalam hal ini buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII terbitan Erlangga.
2. Membaca secara keseluruhan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Erlangga.
3. Menganalisis kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga sesuai instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP.
4. Menyimpulkan hasil analisis buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Kelas VII SMP/MTs terbitan Erlangga.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks

No	Indikator	Deskriptor
1	Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD a. Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata

No	Indikator	Deskriptor
	<p data-bbox="403 443 651 472">b. Keluasan Materi</p> <p data-bbox="403 1014 676 1043">c. Kedalaman Materi</p>	<p data-bbox="735 309 1082 338">pelajaran yang bersangkutan.</p> <p data-bbox="735 443 1370 674">Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.</p> <p data-bbox="735 712 1370 943">Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.</p> <p data-bbox="735 1014 1370 1581">Materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.</p> <p data-bbox="735 1619 1370 1715">Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD.</p> <p data-bbox="735 1753 1370 1850">Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.</p>

No	Indikator	Deskriptor
2	<p data-bbox="391 309 619 338">Keakuratan Materi</p> <p data-bbox="391 376 628 472">a. Akurasi Konsep dan Definisi</p> <p data-bbox="391 808 639 837">b. Akurasi Prinsip</p> <p data-bbox="391 1182 655 1211">c. Akurasi Prosedur</p> <p data-bbox="391 1480 708 1576">d. Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi</p> <p data-bbox="391 1854 624 1883">e. Akurasi Sosial</p>	<p data-bbox="730 376 1369 539">Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa.</p> <p data-bbox="730 577 1369 741">Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat (<i>well defined</i>) untuk mendukung tercapainya KI dan KD.</p> <p data-bbox="730 808 1369 904">Prinsip yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori.</p> <p data-bbox="730 943 1369 1106">Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi tafsir bagi siswa.</p> <p data-bbox="730 1182 1369 1279">Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.</p> <p data-bbox="730 1317 1369 1413">Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis.</p> <p data-bbox="730 1480 1369 1778">Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian, siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistis.</p> <p data-bbox="730 1854 1369 1951">Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang</p>

No	Indikator	Deskriptor
		disajikan secara akurat.
3	<p>Materi Pendukung Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>b. Keterkinian Fitur, contoh, dan rujukan.</p> <p>c. Penalaran (<i>Reasoning</i>)</p>	<p>Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Pada umumnya rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.</p> <p>Penalaran ini berperan pada saat siswa harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (<i>valid</i>).</p> <p>Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.</p>

No	Indikator	Deskriptor
	<p>d. Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)</p> <p>e. Keterkaitan Antar konsep</p> <p>f. Komunikasi (<i>Write and Talk</i>)</p>	<p>Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah.</p> <p>Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memeriksa hasil (mencari solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh.</p> <p>Keterkaitan antarkonsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan.</p> <p>Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi.</p>

No	Indikator	Deskriptor
	g. Penerapan (Aplikasi)	Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari.
	h. Kemerarikan Materi	Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh.
	i. Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh	Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dsb.
	j. Materi pengayaan (<i>enrichment</i>)	Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD. Dengan pengayaan ini, diharapkan siswa mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya.

